

MEDAN MAKNA

Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS PROSEDUR BERTEMA MAKANAN
TRADISIONAL UNTUK SISWA SMP/MTs KELAS VII
*DEVELOPMENT OF PROCEDURE TEXT TEACHING MATERIALS WITH THE
THEME OF TRADITIONAL FOOD FOR VII GRADE MIDDLE/MTS STUDENTS***

Arif Rismanto & Rahmawati Mulyaningtyas
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Pos-el: arifrismantoo@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal 10-08-2023—Direvisi Akhir Tanggal 04-01-2024—Disetujui Tanggal 06-01-2024
doi: 10.26499/mm.v22i2.6624

Abstrak

Bahan ajar Bahasa Indonesia materi teks prosedur bertema makanan tradisional saat ini masih jarang ditemukan. Bahan ajar yang berkembang saat ini kurang memperhitungkan aspek kegrafikannya seperti pemilihan warna, jenis huruf, dan penggunaan gambar atau ilustrasi. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar materi teks prosedur bertema makanan tradisional yang memiliki desain menarik dengan kegrafikan yang kekinian, bahasa yang komunikatif, materi yang sederhana, dan konsisten dalam penyajian tema. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional dengan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan yang layak diimplementasikan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg dan Gall versi Sukmadinata yang meliputi (1) studi pendahuluan; (2) desain dan pengembangan; dan (3) pengujian bahan ajar. Jenis data yang diperoleh dari penelitian pengembangan bahan ajar ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil pengujian akhir bahan ajar oleh ahli mencapai persentase 99%. Dengan demikian, bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional yang telah dikembangkan memiliki kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata-kata kunci: Bahan Ajar; Teks Prosedur; Makanan Tradisional

Abstract

Indonesian teaching materials for procedural text material with the theme of traditional food are still rarely found. Teaching materials that are currently developing do not consider graphical aspects such as choosing colors, typefaces, and using pictures or illustrations. Therefore, it is necessary to develop teaching materials for traditional food-themed procedure text materials that have attractive designs with contemporary graphics, communicative language, simple material, and consistent presentation of themes. This research aims to produce teaching materials for traditional food-themed procedure texts with content, presentation, language, and graphics that are feasible to be implemented in learning. This research uses the development model of Borg and Gall version of Sukmadinata which includes (1) preliminary study; (2) design and development; and (3) testing of teaching materials. The types of data obtained from this teaching material development research are qualitative data and quantitative data. The results of the final testing of teaching materials by experts reached a percentage of 99%. Thus, the teaching materials for traditional food-themed procedure texts that have been developed have very feasible qualifications and can be implemented in Indonesian language learning.

Keywords: Teaching Materials; Procedure Text; Traditional Food

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang harus ada di setiap mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, terutama jenjang pendidikan SMP/MTs. Bahan ajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang berisi pengetahuan, fakta, materi, konsep, baik dalam wujud cetak maupun tidak tercetak atau *softfile* (Priscylio dkk., 2019). Bahan ajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran sebagai bahan referensi, evaluasi, dan penentu teknik pengajaran yang akan dilakukan oleh guru (Mulyaningtyas, 2020). Oleh karena itu, guru perlu memberikan suguhan bahan ajar yang baik dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

Ketertarikan siswa untuk mempelajari bahan ajar terlihat kurang dan terkesan kurang semangat dalam belajar (Marhamah dkk., 2018). Marhamah dkk. (2018) menegaskan bahwa bahan ajar yang berkembang saat ini tidak diperhitungkan pemilihan warna, gambar, jenis dan ukuran huruf, serta pemilihan materi yang terkadang kurang sesuai dengan karakteristik siswa (hlm. 101).

Bahan ajar materi teks prosedur Bahasa Indonesia jenjang SMP/MTs masih jarang dijumpai oleh sebagian siswa. Teks prosedur bermanfaat sebagai instruksi untuk melakukan sesuatu, memulai sebuah permainan, melakukan tahapan pada resep masakan, dan langkah sederhana dalam arahan yang bertujuan (Wijayanti dkk., 2015). Teks prosedur sering ditemukan dalam buku resep masakan, majalah, koran, kemasan suatu produk tertentu, kemasan obat, buku

manual, laman masakan, dan masih banyak lagi (Novita dkk., 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang khusus menyajikan materi teks prosedur untuk siswa kelas VII SMP/MTs. Bahan ajar yang dikembangkan, memaparkan materi teks prosedur yang sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang berlaku sesuai Kurikulum 13, yakni KD 3.5, 4.5, 3.6, dan 4.6 kelas VII SMP/MTs. Teks prosedur dapat diartikan sebagai teks yang memiliki instruksi dan ditujukan kepada pembaca supaya melakukan kegiatan tahap demi tahap untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan (Nurhadi, 2019).

Adapun tema bahan ajar yang cukup menyita perhatian adalah makanan tradisional. Makanan tradisional dapat dijadikan tema bahan ajar sebagai bentuk dari penanaman budaya cinta dan bangga akan makanan asli Indonesia agar tidak tergerus oleh zaman. Hal ini senada dengan pendapat Mulyaningtyas dan Dian (2021) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang mengangkat makanan tradisional penting untuk dilakukan sebagai upaya melestarikan makanan tradisional di tengah modernisasi makanan dari negara asing yang semakin diminati oleh generasi muda (hlm. 619).

Sebelum adanya penelitian ini, terlebih dahulu terdapat beberapa penelitian yang berusaha mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wakhidatul Ilmia yang berjudul, “Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Nusantara Bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa SMP/MTs” menghasilkan sebuah bahan ajar materi teks cerita rakyat yang memiliki muatan

kearifan lokal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan terletak pada subjek penelitian yakni kelas VII dan model pengembangan yang digunakan, yakni model Borg dan Gall. Sementara itu, perbedaan penelitian terletak pada materi bahasan, muatan atau tema yang dipilih, kompetensi dasar yang digunakan, dan desain produk.

Di samping itu terdapat penelitian lain yang serupa, yakni penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nurcahyanti dengan judul, “Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Bermuatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas VII” menghasilkan bahan ajar materi teks fabel yang memiliki muatan pendidikan karakter untuk siswa. Persamaan penelitian tampak pada teknik pengumpulan data dan subjek penelitian kelas VII. Sementara itu, yang membedakannya tampak pada materi bahasan yang dipilih, muatan yang digunakan, kompetensi dasar, dan perancangan desain produk. Beberapa temuan masalah di atas yang kemudian melatarbelakangi dilakukannya penelitian dan pengembangan bahan ajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs materi teks prosedur bertema makanan tradisional dengan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan yang layak serta efektif diimplementasikan dalam pembelajaran. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengetahui pengembangan dan kelayakan bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional untuk siswa SMP/MTs kelas VII.

LANDASAN TEORI

Hakikat Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan suatu bahan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran baik berupa diktat, modul, buku ajar, dan sebagainya. Bentuk dari bahan ajar memiliki tampilan menarik dan menyediakan informasi yang lengkap untuk membantu siswa memperoleh wawasan keilmuan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari (Ismail dkk., 2021). Adapun faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar. Faktor-faktor tersebut yakni kecermatan isi, ketepatan cakupan, ketercernaan, penggunaan bahasa, ilustrasi, perwajahan atau pengemasan, serta kelengkapan komponen bahan ajar (Nana, 2020).

Hakikat Teks Prosedur

Teks prosedur menurut Anderson dan Kathy adalah suatu teks yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca atau pendengar terkait cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu (Kharisma, 2020). Teks prosedur kembali dijelaskan oleh Knapp dan Megan yang menyatakan bahwa teks prosedur merupakan salah satu keterampilan kognitif bagi anak-anak saat masa awal berkembang untuk melatih kemampuan dalam mengurutkan kegiatan (Kharisma, 2020). Dengan kata lain teks prosedur merupakan teks yang dibuat untuk memberikan informasi kepada pembaca maupun pendengar mengenai cara membuat atau melakukan sesuatu secara terstruktur.

Hakikat Makanan Tradisional

Makanan tradisional merupakan hasil budaya masyarakat Indonesia. Adanya nilai budaya dalam makanan tradisional membuat makanan tidak lagi

sekadar berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan pokok, tetapi juga merupakan suatu karya seni dan gaya hidup. Makanan tradisional ini juga masuk dalam salah satu unsur ekonomi kreatif pada Kementerian Pariwisata sebagai salah satu upaya dalam pengenalan identitas makanan asli Indonesia terhadap dunia (Ariani, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Model yang digunakan dalam penelitian adalah model Borg dan Gall yang telah disederhanakan oleh Sukmadinata menjadi tiga tahapan utama. Tahapan versi penyederhanaan tersebut dapat disebutkan secara berurutan, yakni (1) studi pendahuluan; (2) desain dan pengembangan; dan (3) pengujian produk (Sukmadinata, 2020). Model tersebut dipilih atas pertimbangan kebutuhan penelitian. Sejalan dengan pernyataan Hidayat dkk. (2021) yang mengatakan bahwa langkah-langkah dalam model Borg dan Gall bukanlah hal baku yang harus diikuti, model tersebut dapat diambil sesuai kebutuhan penelitian (hlm. 23).

Sementara itu, model Borg dan Gall secara lengkap terdapat sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan. Dalam bukunya, Sukmadinata (2022) menjelaskan sepuluh langkah tersebut antara lain, (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) pengembangan draf produk (*develop form of product*); (4) uji coba lapangan (*preliminary field testing*); (5) merevisi hasil uji coba (*main product revision*); (6) uji coba lapangan (*main*

field testing); (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*); (8) uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*); (9) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*); dan (10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*) (hlm. 169-170).

Sumber data primer yang digunakan meliputi dua guru Bahasa Indonesia (praktisi atau ahli pembelajaran), dua ahli atau dosen Bahasa Indonesia (ahli pengembangan dan media), 32 siswa kelas VII sebagai subjek analisis kebutuhan, dan 16 siswa kelas VII sebagai subjek uji coba. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah hasil kajian penelitian terdahulu sebagai penguat gagasan sumber data primer.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang ditanyakan kepada dua ahli pembelajaran atau guru Bahasa Indonesia terkait kebutuhan siswa akan bahan ajar. Adapun angket yang digunakan adalah angket analisis kebutuhan untuk siswa, angket uji respons siswa, dan angket uji validasi oleh ahli. Penelitian pengembangan ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara oleh guru dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif oleh Miles dan Huberman. Sementara itu, data kuantitatif berupa angka dari hasil analisis kebutuhan siswa, uji respons siswa, dan uji validasi oleh ahli dianalisis menggunakan teknik kuantitatif sederhana yang diadopsi dari Martha dan Andini serta penghitungan persentase rata-rata oleh Arikunto.

PEMBAHASAN

Studi Pendahuluan

Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dalam penelitian dan pengembangan bertujuan untuk mengkaji, menyesuaikan, dan mencocokkan bahan ajar yang dikembangkan dengan kurikulum yang berlaku. Analisis kurikulum diawali dengan mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Setelah mempelajari KI dan KD, kegiatan dilanjutkan dengan pemilihan kompetensi dasar beserta penjabaran indikator dalam bentuk poin-poin ketercapaian. Kegiatan tersebut diikuti dengan mengklasifikasi makanan tradisional, merancang kegiatan pembelajaran, dan merancang evaluasi pembelajaran. Analisis kurikulum disesuaikan dengan lokasi penelitian yakni MTsN 5 Kediri yang menggunakan Kurikulum 13, sehingga KD yang dikembangkan mengacu pada dokumen kurikulum tersebut. Kompetensi yang menjadi fokus pengembangan bahan ajar terletak pada KD 3.5, 4.5, 3.6, dan 4.6 materi pokok teks prosedur.

Dari hasil analisis kurikulum, dapat dikatakan bahwa kedalaman materi pokok teks prosedur bergantung pada indikator yang dijabarkan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Kosasih (2021) yang menyatakan bahwa materi harus diturunkan dari kompetensi dasar, sehingga keluasannya dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, serta kedalaman materi akan lebih baik apabila disandarkan pada penjabaran indikator. Penjabaran indikator kemudian diturunkan lagi menjadi bentuk rancangan pembelajaran untuk memudahkan pengembangan bahan ajar (hlm. 97-98).

Adapun rancangan evaluasi pembelajaran dengan berbagai macam bentuk soal latihan.

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar dilakukan untuk memperoleh gambaran awal terkait kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia yang digunakan dan diharapkan. Pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan sampel secara tidak acak atau *Non-Probability Sampling*. Teknik pengambilan sampel secara tidak acak ini memberikan kesempatan yang tidak sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Nurrahmah dkk., 2021). Adapun jenis teknik sampling yang dipilih ialah *sampling purposive* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Teknik *sampling purposive* merupakan jenis teknik pemilihan sampel yang ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti atas suatu kriteria tertentu yang dikehendaki (Prasetia, 2022).

Wawancara kepada guru dilaksanakan dengan mengajukan 16 butir pertanyaan. Wawancara analisis kebutuhan ini melibatkan dua guru Bahasa Indonesia kelas VII, yakni Ibu Futikhathurohmah, S.S. dan Ibu Elvi Mei Tinasari, S.Hum. Adapun angket yang disebarkan kepada siswa kelas VII A meliputi 16 butir pertanyaan yang isinya lebih kurang sama dengan pertanyaan dalam wawancara. Hasil dari analisis kebutuhan bahan ajar oleh siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) 100% siswa kelas VII A setuju bahwa bentuk bahan ajar yang digunakan selama ini adalah modul. (2) 97% siswa setuju materi pada bahan ajar yang digunakan selama ini masih belum

lengkap. (3) 100% siswa setuju bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini menggunakan bahasa yang formal dan terkesan kaku. (4) 84% siswa setuju bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini belum membantu kesulitan belajar mandiri.

(5) 100% siswa setuju bahwa belum pernah menjumpai bahan ajar khusus teks prosedur. (6) 44% siswa setuju bahwa materi struktur pembangun dan kaidah kebahasaan dirasa sulit. (7) 75% siswa setuju bahwa belum pernah menjumpai bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional. (8) 100% siswa setuju bahwa ilustrasi bahan ajar selama ini masih biasa saja dan kurang menarik.

(9) 100% siswa setuju bahwa desain sampul bahan ajar yang digunakan selama ini biasa saja. (10) 100% siswa setuju pewarnaan isi bahan ajar yang digunakan selama ini masih hitam putih. (11) 88% siswa menginginkan bahan ajar dengan kombinasi warna cerah seperti hijau muda, biru muda, cokelat muda, merah muda, dll. (12) 72% siswa menginginkan materi dan latihan disajikan seimbang.

(13) 94% siswa menginginkan bahan ajar dengan bahasa yang mudah dipahami. (14) 59% siswa menginginkan penugasan berbentuk gabungan, yakni tugas mandiri dan kelompok. (15) 75% siswa menginginkan bentuk penilaian akhir berupa soal pilihan ganda dan uraian. (16) 94% siswa setuju dan antusias terhadap pengembangan modul Bahasa Indonesia materi teks prosedur bertema makanan tradisional. Hasil wawancara responden guru juga memiliki pendapat dan jawaban yang selaras dengan hasil analisis angket siswa di atas.

Desain dan Pengembangan

Penyusunan Kerangka Bahan Ajar

Kerangka bahan ajar disusun dengan memperhatikan beberapa komponen seperti fisik bahan ajar, sampul bahan ajar, dan substansi bahan ajar. Pada bagian fisik bahan ajar terdapat subkomponen berupa judul bahan ajar, ukuran, warna, ilustrasi, dan jenis huruf yang digunakan. Bahan ajar berjudul *Keseruan Belajar Membuat Makanan Tradisional* memiliki ukuran B5 (176 mm x 250 mm). Warna yang digunakan perpaduan warna cerah seperti hijau, kuning, biru, merah, dan kuning. Ilustrasi yang dipilih merupakan ilustrasi digital naturalis dan ilustrasi *flat design*. Di samping itu, jenis huruf menggunakan kombinasi *font* Marykate dan Open Sans.

Pada bagian sampul bahan ajar terdapat subkomponen berupa sampul depan, dalam, punggung, dan belakang. Adapun subkomponen dari substansi bahan ajar berisi bagian pendahuluan, isi (kegiatan 4 bab), dan penyudah (penutup). Bagian pendahuluan berisikan nama penyusun dan validator, prakata, daftar isi, pendahuluan, petunjuk penggunaan, dan Cerita Si Gulali. Sementara itu, pada bagian isi berisi kegiatan 4 bab yang memiliki tema pulau besar Indonesia, bab 1 bertema Pulau Sumatra, bab 2 Pulau Kalimantan, bab 3 Pulau Sulawesi, dan bab 4 Pulau Jawa. Di samping itu, terdapat bagian penyudah yang berisi lembar refleksi, evaluasi akhir, glosarium, dan daftar pustaka.

Memilih dan Mengumpulkan Sumber Materi

Sumber materi dalam bahan ajar dipilih dan diseleksi melalui beberapa kriteria sumber bahan ajar yang baik oleh Kosasih (2021), yakni sumber harus sesuai dengan kurikulum, sumber sesuai dengan tujuan pendidikan, sumber dapat

diper-tanggungjawabkan kebenarannya, relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, dan sumber sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (hlm. 144). Dengan demikian, sumber materi dalam bahan ajar diperoleh melalui buku paket, modul daring, internet, kamus, surat kabar daring, dan majalah daring.

Menyusun Materi Bahan Ajar

Adapun pola penyusunan materi yang digunakan sesuai dengan pola yang digagas oleh Nana (2020) yang menggunakan pola PCL (Penyajian, Contoh, dan Latihan) (hlm. 19). Pola ini juga dipilih sesuai dengan hasil wawancara dengan praktisi yakni Bu Futikh yang mengharapkan bahwa setiap materi disajikan contoh terlebih dahulu dan diikuti dengan latihan-latihan sederhana. Oleh karena itu, bahan ajar menggunakan pola PCL yakni penyajian uraian materi sederhana, contoh teks prosedur, dan latihan berbentuk aktivitas mandiri, berpasangan, maupun kelompok.

Mendesain dan Mengembangkan Bahan Ajar

Bahan ajar dikembangkan dalam bentuk modul yang memiliki beberapa komponen di dalamnya. Komponen tersebut meliputi sampul, bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup (Kosasih, 2021). Komponen dapat disebutkan sebagai berikut. (1) Bagian sampul. Pada sampul terdapat judul *Keseruan Belajar Membuat Makanan Tradisional*, nama penyusun, keterangan modul, sinopsis singkat modul, dan kelas sasaran. Ilustrasi pada sampul depan menyoroti seorang siswa MTs.

Latar belakang sampul disajikan perbukitan dan langit berawan untuk menambah daya tarik siswa. Sampul juga ditambahkan ornamen mega mendung

sebagai ciri khas motif batik Indonesia yang unik. Hal ini ditegaskan oleh Pratama dkk. (2022) yang menyatakan bahwa motif mega mendung merupakan motif batik yang cukup mashyur di Indonesia, motif tersebut merepresentasikan bentuk awan dengan garis-garis yang tegas dan dalam akan filosofinya (hlm. 73-78).

(2) Bagian pendahuluan. Bagian pendahuluan yang pertama ialah halaman nama penyusun dan validator. Kemudian pendahuluan kedua adalah prakata. Bagian pendahuluan ketiga ialah daftar isi. Bagian keempat ialah pendahuluan. Selanjutnya bagian pendahuluan kelima adalah petunjuk penggunaan. Keenam terdapat cerita Si Gulali sebagai sudut pandang/teman belajar. Hal ini mengacu pada pernyataan Kosasih (2021) yang menyatakan bahwa bahan ajar harus memiliki sudut pandang (*point of view*) yang jelas sehingga nantinya dapat memberikan dunia pada siswa untuk setia mempelajarinya (hlm. 45).

(3) Bagian isi. Pada bagian ini terdiri dari 4 bab. Bab 1 berjudul Keseruan Mengidentifikasi Teks Prosedur Makanan Tradisional Khas Pulau Sumatra yang merupakan penyesuaian dengan KD 3.5. Ilustrasi bab ini berupa Jam Gadang Bukittinggi dan Jembatan Ampera Palembang, hal ini disesuaikan dengan tema makanan tradisional khas Pulau Sumatra.

Sebelum masuk ke subbab, terdapat pemantik, peta konsep, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya terdapat subbab kegiatan 1 hidangan pembuka, pada subbab ini dijabarkan materi terkait teks prosedur. Dalam kegiatan ini juga disediakan alat bantu mengingat atau

mnemonic devices untuk membantu siswa mengingat materi dengan mudah.

Subbab berikutnya adalah kegiatan 2 siapa takut mencoba. Subbab ini berisi soal sebagai sarana latihan mandiri oleh siswa setelah mempelajari materi. Berikutnya kegiatan 3 kudapan materi, pada subbab ini berisikan materi lanjutan. Pada kegiatan 3 ini disediakan ruang kosong atau *white space* yang berguna untuk membantu siswa dalam mencatat. Subbab kegiatan 4 hidangan utama. Pada kegiatan ini terdapat aktivitas kelompok dan aktivitas berpasangan dengan kode QR audio sebagai sarana siswa untuk mengasah kemampuan menyimak. Bentuk evaluasi pada bab ini adalah 10 soal pilihan ganda.

Perwajahan pada bab 1 menggunakan kombinasi jenis huruf Marykate dan Open Sans. Pemilihan jenis huruf merujuk pada pendapat Tullis dkk. dalam Dogusoy dkk. (2016) yang menyatakan bahwa kebanyakan orang lebih nyaman saat membaca menggunakan jenis huruf Sans Serif dibandingkan dengan jenis huruf Serif. Banarjee dkk. dalam Dogusoy dkk. (2016) juga sependapat bahwa kebanyakan orang lebih menyukai jenis huruf Sans Serif seperti Arial, Verdana, Open Sans, dan lain sebagainya dibandingkan dengan huruf berjenis Serif. Adapun paragraf yang digunakan dalam bab ini menggunakan sistem paragraf rata kanan kiri.

Sementara itu, pewarnaan yang dipilih adalah kombinasi warna hijau, biru, merah, ungu, kuning, dan coklat. Pewarnaan dilakukan menggunakan *color palette* untuk menghasilkan warna yang konsisten. Pada umumnya para desainer grafis atau seniman, mengekspresikan

warna dengan merancang konsep warnanya terlebih dahulu melalui *color palette*, hal ini dilakukan untuk memberikan kestabilan dan kesatuan dari identitas warna yang dihasilkan (Choddk., 2017). Dengan demikian, warna bagian isi dari tiap-tiap bab lebih kurang sama dengan deskripsi penyajian bab 1 di atas. Pola penyajian, penggunaan huruf, dan penggunaan paragraf selaras pada tiap-tiap babnya. Namun yang membedakannya, terdapat pada teks prosedur yang disajikan. Teks prosedur pada bab 2 berfokus pada makanan tradisional khas Pulau Kalimantan, bab 3 Pulau Sulawesi, dan bab 4 Pulau Jawa.

(4) Bagian penyudah. terdiri dari tiga komponen, yakni asah kemampuanmu/evaluasi akhir modul, glosarium, dan daftar rujukan. Hasil desain dan pengembangan bahan ajar dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil dari Tahap Desain dan Pengembangan Bahan Ajar

Pengujian Bahan Ajar

Uji Validasi Tahap I

Pengujian pada tahap pertama dilakukan dengan mengujikan naskah bahan ajar kepada ahli pengembangan, ahli media, dan praktisi. Aspek yang diujikan kepada ahli meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian yang

diadaptasi dari BSNP tersebut berpedoman dengan skala likert 4 dengan kriteria yakni sangat baik (skor 4), baik (skor 3), cukup (skor 2), dan kurang baik (skor 1).

Ahli yang menguji naskah bahan ajar merupakan ahli pada bidangnya. Ahli tersebut antara lain ialah ahli pengembangan yakni Ibu Ruli Andayani, M.Pd. (A1), dosen program studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Tulungagung. Aspek-aspek yang diujikan kepada ahli pengembangan meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Adapun ahli berikutnya yakni ahli media yakni Ibu Dian Etika Sari, M.Pd. (A2), yang juga berprofesi sebagai dosen program studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Tulungagung. Aspek yang diujikan pada ahli media meliputi aspek kegrafikan, mulai dari desain sampul, penggunaan warna, huruf, penyusunan tata letak isi, ilustrasi, hingga media audio yang digunakan. Di samping itu, terdapat praktisi yakni Ibu Futikhaturohmah, S.S. (A3), yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 5 Kediri. Aspek yang diujikan kepada praktisi meliputi kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Hasil pengujian pada tiap aspek uji, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Validasi Bahan Ajar Tahap I

Aspek Uji	Jumlah Skor Tiap Aspek	Persentase Rata-Rata (%)
Aspek Kelayakan Isi	142	93%
Aspek Kelayakan Bahasa	81	92%
Aspek kelayakan Penyajian	125	98%

Aspek Kelayakan Kefrafikan	341	99%
Jumlah Skor Keseluruhan	689	97%
Kualifikasi Bahan Ajar	Sangat Layak untuk Diimplementasikan dalam Pembelajaran dengan Sedikit Revisi	

Dari hasil pengujian tahap pertama (I) di atas, kemudian dapat diperoleh hasil penghitungan kelayakan aspek bahan ajar secara keseluruhan yakni berjumlah 689 dengan persentase rata-rata yang mencapai 97%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran dengan sedikit revisi. Tindak lanjut berupa implementasi tersebut diadaptasi dan dimodifikasi dari kriteria kelayakan dan tindak lanjut bahan ajar oleh Arikunto, yang menyatakan bahwa persentase hasil pada rentang 85%-100%, yang berarti bahan ajar sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran (Qomariyah, 2018).

Revisi Bahan Ajar

Revisi dilakukan mengacu pada komentar serta saran dari ahli saat pengujian tahap pertama. Adapun hal-hal yang perlu direvisi terdapat pada aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan bahan ajar. Lebih lanjut perbaikan bahan ajar pada tiap aspek, terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Komentar dan Saran dari Para Ahli

Komentar dan Saran	Ahli
Pada bab 1, tambahkan materi terkait kata benda, kata kerja imperative, konjungsi, dan kalimat deklaratif	A1
Tambahkan soal AKM	A3
Perbaiki penggunaan kata dan	A1

kalimat pada halaman XIV	dan A2
Pilihan jawaban yang bukan kalimat, ditulis huruf kecil	A1
Pada bab 4, istilah membuat diubah menjadi menulis	A3
Pada halaman sampul, kata <i>Serunya</i> diubah menjadi <i>Keseruan</i> . Hal ini juga berlaku pada tiap-tiap halaman sampul bab	A2
Tambahkan indikator capaian belajar	A2
Tambahkan teks pada soal pilihan ganda	A2
Soal uraian arahkan pada analisis	A2
Ukuran huruf pada ikon provinsi dapat diperbesar	A2
Dapat ditambahkan kode QR foto makanan tradisional	A2
Dapat ditambahkan sumber teks prosedur dikutip	A2

Produk bahan ajar sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Revisi Bahan Ajar Sebelum (Kiri) dan Sesudah (Kanan)

Uji Coba Bahan Ajar

Bahan ajar yang telah direvisi, kemudian dapat diujicobakan kepada siswa kelas VII. Uji coba dilaksanakan secara luring pada tanggal 9 Maret 2023, di kelas VII A MTsN 5 Kediri. Uji coba dilakukan secara terbatas atau hanya dilakukan pada kelompok kecil, yakni 16 siswa.

Uji Respons Siswa

Uji respons siswa dilakukan setelah pelaksanaan uji coba, dengan membagikan angket kepada 16 siswa. Uji respons siswa memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberterimaan modul yang dikembangkan. Tidak hanya itu, uji respons siswa ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dari modul yang telah dikembangkan. Hal ini juga dinyatakan oleh Kosasih (2021), bahwa uji respons siswa nantinya bermanfaat untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari bahan ajar (hlm. 151). Angket yang digunakan pada tahap uji respons siswa mengadaptasi dari Badan Standar Nasional (BSNP) dengan versi lebih sederhana sesuai kebutuhan penelitian. Hasil dari uji respons siswa dapat dilihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Respons Siswa terhadap Bahan Ajar

Aspek Uji	Jumlah Skor Tiap Aspek	Persentase Rata-Rata (%)
Penilaian terhadap Tampilan Modul	299	93%
Penyajian Materi	288	90%
Keberterimaan Modul	293	92%
Jumlah Skor Keseluruhan	880	
Rata-Rata Keseluruhan	92%	
Kualifikasi Bahan Ajar	Sangat Layak dan Berterima	

Hasil uji respons siswa terhadap bahan ajar memperoleh jumlah skor keseluruhan sebanyak 880 dengan persentase rata-rata 92%. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan berkualifikasi sangat layak dan berterima.

Uji Validasi Tahap II (Penyempurnaan Produk)

Pada tahap ini bertujuan untuk menyempurnakan bahan ajar agar lebih siap diimplementasikan dalam pembelajaran. Hal ini mengacu pada pendapat Kosasih (2021) yang menyatakan bahwa pada tahap pascarevisi atau pengujian tahap kedua ini bertujuan untuk penyempurnaan akhir atau finalisasi dari bahan ajar yang telah dikembangkan (hlm. 157). Hasil dari uji validasi tahap II dapat dikemukakan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Validasi Bahan Ajar Tahap I

Aspek Uji	Jumlah Skor Tiap Aspek	Persentase Rata-Rata (%)
Aspek Kelayakan Isi	150	99%
Aspek Kelayakan Bahasa	87	99%
Aspek kelayakan Penyajian	126	98%
Aspek Kelayakan Kefrafikan	344	100%
Jumlah Skor Ke-seluruhan	707	99%
Kualifikasi Bahan Ajar	Sangat Layak untuk Diimplementasikan dalam Pembelajaran dengan Tanpa Revisi	

Hasil dari penghitungan kelayakan aspek bahan ajar secara keseluruhan memperoleh jumlah skor mencapai 707 dari total skor 712. Dari jumlah skor tersebut dapat diperoleh persentase rata-rata kelayakan bahan ajar yang persentasenya mencapai 99%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahan ajar berbentuk modul yang dikembangkan memiliki kualifikasi sangat layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran

tanpa revisi. Hasil akhir bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional untuk siswa SMP/MTs kelas VII dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil Akhir Bahan Ajar Teks Prosedur Bertema Makanan Tradisional untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII

PENUTUP

Hasil analisis kurikulum yang dilakukan pada penelitian pengembangan membuktikan bahwa sebelum melakukan pengembangan perlu adanya pengkajian dan penyesuaian bahan ajar dengan Kurikulum 13. Analisis kebutuhan terhadap bahan ajar menunjukkan bahwa bahan ajar yang dibutuhkan dan diharapkan oleh siswa meliputi (1) bahan ajar berwarna cerah dengan ilustrasi yang menarik dan kekinian; (2) bahan ajar yang menyajikan materi dan latihan secara seimbang; (3) bahan ajar yang menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami; (4) bahan ajar yang memuat penugasan berupa gabungan tugas mandiri dan kelompok; dan (5) bahan ajar yang memiliki bentuk penilaian berupa soal pilihan ganda dan uraian.

Desain dan pengembangan bahan ajar berjudul *Kesesuaian Belajar Membuat Makanan Tradisional* menghasilkan sebuah produk berbentuk modul siswa yang disusun secara terkonsep sesuai dari hasil analisis kurikulum dan analisis

kebutuhan. Hasil pengujian ahli bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional tahap pertama (I) memperoleh rata-rata persentase keseluruhan aspek sebesar 97%, hal ini berarti bahan ajar sangat layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran dengan sedikit revisi. Selanjutnya tahap uji coba terbatas dan uji respons siswa, bahan ajar memperoleh hasil persentase rata-rata mencapai 92%, ini berarti bahan ajar sudah sangat layak dan berterima. Adapun tahap pengujian ahli kedua (II), bahan ajar memperoleh hasil persentase rata-rata mencapai 99%, yang berarti bahan ajar sudah sangat layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar berbentuk modul dengan judul *Keseruan Belajar Membuat Makanan Tradisional* untuk siswa SMP/MTs kelas VII memiliki kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Risa Panti. (2017). *Mengenal Kuliner Bali*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Cho, Junho, Sangdoo Yun, Kyoungmu Lee, dan Jin Young Choi. (2017). PaletteNet: Image Recolorization with Given Color Palette. *Proceeding of The IEEE Conference of Computer Vision and Pattern Recognition (CVPR), Workshop*, 62-70.
- Dogusoy, Berrin, Filiz Cicek, dan Kursat Cagiltay. (2016). How Serif and Sans Serif Typefaces Influence Reading on Screen: an Eye Tracking Study. *International Conference of Design, User Experience, and Usability*, 578-586. [https://doi.org/ 10.1007/978-3-319-40355-7_55](https://doi.org/10.1007/978-3-319-40355-7_55)
- Hidayat, Abdul Salam, Firmansyah Dilis, dan Sofyan Hanief. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan pada Siswa Sekolah Dasar*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Ismail, Fajri, dan Mardiah Astuti. (2021). *Studi Inovasi dan Globalisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Kharisma, Giri Indra. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Memahami Teks Prosedur Siswa Kelas VII. *Jurnal Bahasa Unmuh Jember* 5(2):269–78. doi: 10.32528/bb.v5i2.2795.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marhamah, Marhamah, Zaka Hadikusuma Ramadan, dan Elpri Darta Putra. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai- Nilai Budaya Melayu di Sekolah Dasar. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(3), 101-105. <https://doi.org/10.24036/4.32130>
- Mulyaningtyas, Rahmawati. (2020). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 151-160. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.3070>
- Mulyaningtyas, Rahmawati dan Dian Etikasari. (2021). *Pemanfaatan Makanan Tradisional sebagai*

- Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Unisma Press.
- Nana. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Nurhadi. (2019). *Piawai Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurrahmah, Arfatin, dkk. (2021). *Pengantar Statistika 1*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Prasetia, Indra. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: UMSU Press.
- Pratama, Yoga Adhitya, dkk. (2022). Pengenalan Motif Batik Megamendung melalui Animasi 2D Karakter Genderuwo. *Jurnal Desain*, 1(10), 73-78. <https://doi.org/10.30998/jd.v10i1.13143>
- Priscylio, Ghery, dan Sjaeful Anwar. (2019). Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Forgarty untuk Proses Pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pijar MIPA*, 14(1), 1-12. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i1.966>.
- Qomariyah, Nur Winda. (2018), *Pengembangan Bahan Ajar Membaca BIPA untuk Tingkat Pemula dengan Pendekatan Kontekstual*, Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, Wenny dan Ida Zulaecha. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(4), 94-101. <https://doi.org/10.15294/SELOKA.V4I2.9866>